
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/MAN/SEDERAJAT SE-KABUPATEN SLEMAN

Fathan Nurcahyo

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: fathan_nurcahyo@uny.ac.id

Abstract

This study aims to determine the management system and the development of sports in high school extracurricular activities/ MAN/ equivalent in Sleman, Yogyakarta in 2012. This research is a descriptive qualitative-quantitative. The method used in this study is a survey method to test the technique. Subjects in this study were all high school orchestra teacher of sports education/ MAN/ equivalent in Sleman district, Yogyakarta in 2012, taken by incidental sampling, i.e. all orchestra teacher of sports education who attended the event MGMPs SMA/ MAN who totaled 13 orchestra teacher of sports education. The instrument used for data collection in this study using an open questionnaire instrument. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis with qualitative - quantitative percentages. The results showed that of the 13 teachers in 13 high schools / MAN / equivalent in Sleman, Yogyakarta in detail there are 12 schools have implemented the management and development of sport extracurricular activities with good and only 1 school who have not: (1) The function of organizing, from 13 schools there are 7 schools that have a stewardship organization chart and the 6 school teachers feel no idea. (2) Planning functions are arranged in two groups: long-term plans and short-term. (3) The function of most of the schools decision made are determined through consensus agreement with the involvement of managers, coaches, students, principals, and sometimes involve parents or the school committee. (4) The function of supervision/ leadership (decision-making related functions) mostly use the democratic leadership style (negotiate). (5) The function of control and control systems mostly use books and monitoring presence on the ground. (6) The function improvement, evaluation and assessment systems mostly use the practice test that is conducted every semester. (7) Planning staff and personnel functions, related to the way the selection or hiring coaches conducted collaboratively between an open and a closed selection has the same power (balanced). And (8) financial budgeting function, most of the operational funding comes from parent parents.

Keywords: Management and Development, Sports Extracurricular Activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/ sederajat di Kab.Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pend.jas orkes SMA/MAN/ sederajat di kab. Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012, yang diambil secara incidental sampling, yaitu semua guru pend.jas orkes yang hadir dalam kegiatan MGMP SMA/MAN yang berjumlah 13 orang pend.jas orkes. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket terbuka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang guru di 13 sekolah SMA/MAN/ sederajat di kab.Sleman, Yogyakarta secara rinci ada 12 sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahragadengan baik dan hanya 1 sekolah saja yang belum; (1) Fungsi pengorganisasian, dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. (2) Fungsi perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. (3) Fungsi pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah. 4) Fungsi pembimbingan/kepemimpinan (terkait fungsi pengambilan keputusan) sebagian besar menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis (negosiasif). 5) Fungsi pengendalian dan sistem kontrol sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring

langsung di lapangan. 6) Fungsi penyempurnaan, sistem evaluasi dan penilaian sebagian besar menggunakan tes praktek yang dilakukan setiap akhir semester. 7) Fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih dilakukan secara kolaboratif antara seleksi secara terbuka dan tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Dan 8) Fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana oprasional berasal dari orang tua wali murid.

Kata Kunci: Pengelolaan dan Pengembangan, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana seseorang dapat memanfaatkannya untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan baik secara teriris maupun praktis. Di dalam lingkungan sekolah proses pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa atau murid. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan mana yang baik/benar dengan mana yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, norma atau aturan yang berlaku.

Di sekolah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Dalam dunia pendidikan, banyaknya mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai siswa menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra berat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori. "Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencangkup aspek fisik, emosi, sosial dan moral", Tite Juliantine (2006: 11).

"Melalui aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul, dan berorientasi antara satu dengan lainnya," Hari Amirullah Rahman (2004: 59). Sikap dan perilaku siswa dapat dibina melalui lingkungan pendidikan jasmani.

Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pementapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja atau bidang mata pelajaran yang di UAN-kan (les atau kursus mata pelajaran UAN). Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian, praja muda karena (pramuka), dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Salah satu tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengembangkan bakat dan minat siswa menuju tercapainya prestasi olahraga. Berdasarkan jenjang pendidikan formal, Sekolah

Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat merupakan sekolah yang berpeluang paling besar menciptakan atlet-atlet atau olahragawan, karena pada banyak teori dan kenyataan di lapangan usia spesialisasi kecabangan olahraga dan usia emas seorang olahragawan terjadi pada rentang usia 15-19 tahun dan usia-usia tersebut adalah usia-usia pada masa SMA/SMK/MAN/ yang sederajat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta kepada sebagian kecil siswa SMA/SMK/MAN/ yang sederajat, diperoleh data informasi bahwa hambatan-hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/ yang sederajat antara lain adalah: satu, tidak ada atau terbatasnya jumlah orang atau tenaga pengelola (guru atau pelatih) yang berpengalaman dalam melatih dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Dua, tidak ada atau terbatasnya jumlah dan sumber modal atau keuangan untuk kemajuan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Tiga, tidak ada atau terbatasnya jumlah alat dan sarana prasarana yang akan digunakan dan dikembangkan untuk kemajuan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Empat, adanya gambaran tentang masa depan yang kurang menyenangkan bagi atlet/olahragawan, yang mana setelah pensiun atau tidak menjadi atlet lagi sudah tidak dihargai oleh orang lain atau organisasi. Selanjutnya yang kelima adalah tidak ada atau terbatasnya perhatian dan pembinaan, baik dari orangtua (*over protective* atau ingin anaknya lulus UAN sehingga diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain), atau dari pemerintah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan kejuaraan atau turnamen olahraga kelompok umur (khususnya usia sekolah).

Kesuksesan atau kemenangan yang diraih oleh seseorang atau organisasi dapat terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antar pihak, saling pengertian, dan komunikasi yang baik. Di samping itu setiap individu atau *stakeholder* secara rutin, terprogram dan terencana wajib melakukan pengelolaan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja. Dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan

kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pengelolaan dan penyusunan fasilitas atau program jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa dan pengelola sangat penting karena dapat mewujudkan keberhasilan dan cita-cita atau harapan yang diinginkan serta akan mendapatkan kepuasan dan kesejahteraan baik bagi pengelola atau siswa selama mengikuti atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Melalui pembelajaran dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler olahraga diharapkan seorang pelatih juga dapat berperan seperti seorang guru, di mana dalam kegiatan tersebut juga diajarkan bagaimana bersikap, mengendalikan emosi, disiplin, kerja keras, fisik yang prima, sportif, menghargai orang lain, kerja sama dan membangun karakter yang lebih baik seperti halnya dalam dunia pendidikan yang mengajarkan bagaimana membentuk karakter seseorang, menaati peraturan, menerima keadaan, membentuk pribadi yang tangguh, ulet, rajin dan disiplin.

Menjaga *performance*, kualitas dan jumlah peminat kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar jumlahnya tetap relatif banyak bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, tetapi merupakan serangkaian usaha dan kinerja yang dilakukan oleh pengelola, pelatih, guru, kepala sekolah maupun civitas akademika dunia pendidikan secara terstruktur dan terprogram melalui proses manajemen. Menurut Sukintaka (2000: 15), "manajemen adalah segenap aktifitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu".

Tanpa mengesampingkan aspek-aspek yang lain, dalam kesuksesan dan keberhasilan dari pelaksanaan dan pencapaian prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah maka penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pengelolaan manajemen dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN/ yang sederajat khususnya di wilayah kerja Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini kesuksesan dan keberhasilan suatu pengelolaan kegiatan sangat tergantung pada

kemampuan pengurus dan orang-orang yang terlibat didalamnya dalam melakukan sebuah pengelolaan manajemen. Dengan adanya identifikasi terhadap pengelolaan manajemen ini diharapkan dapat membantu seseorang khususnya guru, pengurus sekolah, pelatih, kepala sekolah, siswa, orang tua, civitas akademika pendidikan dan orang-orang yang terlibat didalamnya, dalam menyusun dan merancang program kerja, program latihan, maupun kebijakan yang lain yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, lancar, aman, efektif, dan efisien.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait latar belakang masalah tersebut di atas, maka menjadikan hal yang sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah khususnya di tingkat SMA/MAN di kabupaten Sleman, Yogyakarta, pada tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian berkenaan dengan sebuah metode yaitu suatu cara yang berkenaan dengan bagaimana data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut dapat diperoleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif (*mix methods*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran atau kenyataan yang sesungguhnya dari keadaan objek penelitian dengan didukung oleh data-data berupa jawaban dari responden, dari hasil pengambilan data yaitu pengisian angket terbuka dan wawancara tidak terstruktur dan tanpa melakukan pengujian hipotesis yang kemudian ada yang dianggakan atau dipersentasekan dan adapula yang dideskripsikan dengan kata-kata atau gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena penelitian ini hanya menggambarkan keadaan objek secara terbatas. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan manajemen dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/ yang sederajat Se Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di

tingkat SMA/MAN/ yang sederajat di wilayah kerja Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel kebetulan (*Incidental sampling*), yaitu subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat SMA/MAN/ yang sederajat di wilayah kerja Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012 yang kebetulan pada saat pengambilan data hadir dalam acara pertemuan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN I Tempel yang berjumlah 13 orang guru pendjas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan wawancara tidak terstruktur. Sebelum angket digunakan untuk mengambil data sebaiknya dilakukan kalibrasi dengan orang atau dosen yang lebih ahli (*expert judgement*) dalam bidang pengelolaan atau Manajemen Olahraga (dengan Bapak Sulistiyono., M. Pd) dan dosen pengajar mata kuliah Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah (dengan Bapak Soni Nopembri., M. Pd dan Ibu Indah T.P.S., M. Or) agar butir-butir pertanyaan tersebut memiliki validitas dan reliabilitas serta tingkat keterbacaan yang tinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi tempat pertemuan MGMP guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMA/MAN/ yang sederajat di wilayah kerja Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang kebetulan pada saat itu bertempat di MAN I Tempel. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan angket terbuka dan memberikan petunjuk praktis kepada responden untuk selanjutnya mengisi anget dengan jawaban sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masing-masing sekolah.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis untuk data kualitatif (data yang berupa kata-kata atau gambar) dilakukan dengan cara tri angulasi data. Selanjutnya untuk menghitung persentase hasil tes pengisian angket dan wawancara digunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245-246), sebagai berikut:

**Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman**

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Pesentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/ MAN Se Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012 yang secara kebetulan hadir dalam kegiatan MGMP Penjas yang berjumlah 13 orang guru, dan seluruhnya akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun ke 13 sekolah tersebut adalah:

**Tabel 1. Daftar Sekolah dan Nama Guru yang Hadir
Sebagai Peserta MGMP
Penjas SMA/MAN Se Kabupaten Sleman**

No.	Nama Asal Sekolah	Nama Guru Penjas
1	SMA N I Ngaglik	Sumarjo
2	SMA Sunan Kalijaga	Muh. Sami
3	SMA Binatama	Kristyantoro
4	SMA N I Godean	Yanuar Fandi T.
5	SMA N I Sleman	Handoko Dwi W.
6	SMA N I Sleman	Gunawan
7	MAN I Tempel	Mardi Santoso
8	SMA N I Tempel	Purgiyanto
9	SMA N I Seyegan	Rina Yuliana
10	SMA N I Depok	Marijem
11	MAN I Godean	Sutarlip
12	SMA N I Mesempel	Joko Sulistya
13	SMA N I Mlati	Kliwon A.

Sumber: Data Presensi Kehadiran Guru Peserta MGMP Penjas SMA/MAN Kabupaten Sleman, Hari Senin, Tanggal 1 Oktober 2012

Adapun data yang terkumpul dan berhasil diidentifikasi oleh peneliti antara lain adalah data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, berdasarkan data dari 13 guru penjas yang mengisi angket penelitian diperoleh data yang bervariasi yaitu:

**Tabel 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Di Masing-masing
SMA/MAN Kabupaten Sleman**

No.	Olahraga	Jml	Non Olahraga	Jml	Wajib	Jml	Pilihan	Jml
1.	Spkbola	5	KIR	4	Spkbola	2	Spkbola	5
2.	Bolavoli	12	Pramuka	3	Bolavoli	2	Bolavoli	12
3.	Tenis Meja	5	Iqro	7	Basket	1	Tenis Meja	5
4.	Basket	10	Olimpiade	1	KIR	1	Basket	10
5.	Futsal	10	TIK	5	Tonti	4	Futsal	10
6.	Beladiri	9	Tonti	1	Pramuka	10	Beladiri	9
7.	Bulu Tangkis	8	Karawitan	3	Conversation	1	Olimpiade	1
8.	Cheerleader	2	Seni Tari	3	TIK	1	Karawitan	3
9.	Renang	1	PKK	4			Seni Tari	3
10.			Batik	1			PKK	4
11.			Musik	5			Batik	1

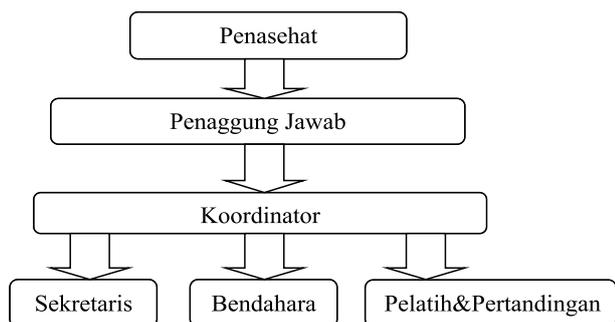
Data Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Sistem atau pola kepengurusan organisasi dalam kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah meliputi:

**Tabel 3. Pembagian Tugas Pengelolaan
Ekstrakurikuler**

No	Posisi	Ada	Tidak	Ket.
1.	Penasehat	8	5	Kepala Sekolah
2.	Penanggung Jawab	12	1	Waka Kesiswaan
3.	Koordinatornya	12	1	Guru pendidikan jasmani
4.	Pelatihnya	12	1	Guru penjas, pelatih dari luar
5.	Perlengkapan & P3K	9	4	petugas gudang
6.	Sie Pertandingan	5	8	guru penjas & pelatih
7.	Jabatan lain-lain	1	0	Piket, komite sekolah

Adapun informasi mengenai struktur atau pola pengorganisasiannya, sebagian sekolah memberikan informasi: ada 7 sekolah yang memiliki struktur pengorganisasian dan ada 6 sekolah yang tidak memiliki struktur pengorganisasian. Sebagian besar guru pendidikan jasmani merangkap diberbagai posisi seperti: menjadi koordinator, pelatih kecabangan, sie pertandingan dan kadang-kadang sebagai penanggung jawab (bagi guru penjas yang menjadi waka kesiswaan). Selanjutnya sekolah yang tidak memiliki struktur pengorganisasian rata-rata disebabkan karena para guru tidak mengetahui ada tidaknya gambar dan struktur pengorganisasiannya.



Gambar 1. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler

Jumlah pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut menurut para guru pendidikan jasmani, ada 7 orang guru penjas yang menjawab sudah ideal meskipun ada yang merangkap jabatan, selanjutnya ada 6 orang guru penjas yang menjawab belum, dikarenakan: (a) Tenaga pengelola keuangan tidak ada, (b) Peralatan P3K tidak ada, (c) Belum memenuhi harapan sekolah, (d) Sie pertandingan tidak ada, dan (e) Kesulitan mencari pelatih yang ideal.

Pengelola atau pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengadakan kerjasama dengan pihak lain (baik perseorangan maupun secara organisasi), berdasarkan informasi yang diperoleh ada 7 sekolah yang mengadakan kerjasama dan ada 6 sekolah yang tidak mengadakan kerjasama dengan pihak manapun. Adapun jalinan kerjasama sekolah tersebut antara lain dengan pihak: (1) Komite Sekolah, (2) Dinas pendidikan, (3) Koordinator KONI Kelurahan/ Kecamatan, (4) Sekolah lain, (5) Pihak swasta, dan (6) Alumni Sekolah. Selanjutnya kerja sama tersebut antara lain dalam hal: (a) Pendanaan/keuangan, (b) Pengembangan dan Perijinan, (c) Latih tanding, (d) Sewa lapangan/GOR dan (e) Kegiatan pelatihan.

Data Fungsi Perencanaan (Planning)

Cara alternatif yang sering digunakan oleh sekolah untuk pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga, antara lain adalah:

Tabel 4. Perencanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler Olahraga

No.	Planning Program Pengembangan Kegiatan Ekskul	Jml	Keterangan/Alasan
1.	Top Down	7	1. Agar lebih mudah dikoordinir oleh pihak sekolah.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Untuk mengantisipasi sarana prasarana yang minim dari pihak sekolah. 3. Untuk mengantisipasi pendanaan yang minim dari pihak sekolah 4. Untuk mengantisipasi keinginan siswa yang beraneka ragam. 5. Pelaksanaan akan lebih mudah jika disesuaikan dengan kemampuan sekolah.
2.	Bottom Up	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disesuaikan dengan bakat dan minat siswa dan sekolah tinggal memfasilitasi saja. 2. Dengan pilihannya sendiri siswa akan lebih bertanggung jawab.
3.	Kombinasi	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mengena dan mendapat kesepakatan di antara sekolah dan siswa. 2. Penyesuaian dengan kemampuan sekolah, pelatih/pengelola dan kondisi siswa.

Berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas dari masing-masing sekolah, tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ekstratrakurikuler antara lain adalah untuk: (1) Untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi unggul siswa, (2) Menjaring dan memilih bakat siswa untuk meningkatkan prestasi olahraga sekolah, (3) Menyiapkan tim sekolah untuk menhadapi event/ pertandingan olahraga diberbagai level kejuaraan, (4) Meningkatkan dan mempersatukan hubungan di antara para siswa dan guru, (5) Membangun karakter siswa, (6) Pemenuhan jam dan melengkapi program sekolah, (7) Sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pelatihan harian atau mingguan, (8) Untuk mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif, dan (9) Untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi terjadinya kenakalan anak-anak remaja.

Selanjutnya berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas, terdapat 9 sekolah yang menyusun proposal perencanaan program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sekolah dan ada 4 sekolah yang tidak menyusun program. Adapun alasan mengapa para guru pend.jas menyusun program pengembangan tersebut, diantaranya karena: (1) Sebagai syarat penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) Memperlancar proses turunnya pendanaan, (3) Memperlancar pelaksanaan dan

pencapaian tujuan atau target kegiatan, (4) Untuk mengetahui tujuan dan keterlaksanaan program yang disusun sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk program selanjutnya, dan (5) Untuk mengukur kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Bagi sekolah atau para guru yang menyusun rencana atau program kerja tersebut yang disusun dalam 2 tahap yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek, adapun program rencana jangka pendeknya meliputi: (a) Latihan rutin harian, (b) Pengadaan sarana prasarana, (c) Perekrutan siswa/anggota baru, (d) Ujicoba/latih tanding, dan (e) Membentuk tim untuk masing-masing cabang olahraga. Sedangkan program rencana jangka panjangnya meliputi: (a) Mengikuti kompetisi atau turnamen antar sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi (PORKAB, OOSN) atau tingkat nasional (LPI), (b) Penyempurnaan jumlah dan kualitas sarana-prasarana olahraga, dan (c) Pengadaan seragam untuk masing-masing cabang olahraga.

Data Fungsi Penataan Staf dan Personalia (Staffing)

Berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas cara perekrutan pelatih dan pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilakukan dengan cara terbuka (dipilih melalui tes&seleksi) ada 5 sekolah, dengan cara tertutup (langsung direkrut tanpa diseleksi) ada 6 sekolah dan dengan cara lain-lain ada 2 sekolah. adapun cara lain-lain tersebut misalnya cari orang yang sudah dikenal dan berkompotensi, siswa mantan alumni sekolah sehingga pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sekolah tersebut ada yang berasal dari dalam sekolah (guru penjas, guru mapel lain, karyawan) dan ada pula yang berasal dari luar sekolah. Dari para pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut ada yang memiliki ijazah/sertifikat dan ada pula yang tidak atau masih berstatus sebagai mahasiswa. Kebanyakan dari para pelatih tersebut adalah lulusan FIK UNY (dari PJKR dan PKO), namun ada pula yang sudah berlisensi D dan ada pula yang berlisensi C.

Berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengelola atau pelatih dilakukan oleh sekolah atau yang bersangkutan melalui kegiatan-

kegiatan seperti: (a) Mengikuti diklat kepelatihan, (b) Mengikuti pertemuan rutim MGMP, (c) Mengadakan sharing dengan pelatih atau sekolah yang lain, (d) Mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi, (e) Mengikuti workshop dan seminar kepelatihan, dan (e) Mengikuti kursus atau penataran kepelatihan.

Berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas usaha yang dilakukan oleh pengelola atau sekolah jika terjadi kekosongan posisi jabatan/pekerjaan, antara lain dengan cara: (a) Diadakan guru atau petugas piket, (b) Disposisi kepengurus yang lain, (c) Mencari orang yang bisa menjalankan tugas, (d) Diadakan pemilihan ulang, (e) Dipercayakan kepada siswa yang memiliki pengaruh di cabang olahraga tersebut, dan (f) Koordinasikan dengan pengurus atau pengelola atau pembina atau pelatih yang lain.

Data Fungsi Penganggaran Keuangan (Budgeting)

Berdasarkan jawaban dari para guru pend.jas sumber dana utama yang diperoleh oleh pengelola atau sekolah saat ini dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah berasal dari biaya BOS sebanyak 1 sekolah, biaya sumbangan dari orang tua siswa sebanyak 10 sekolah, dana lain-lain seperti: dana DIPA, Dana dari sekolah sebanyak 2 sekolah. Namun adapula sumber dana tambahan lainnya seperti: uang hadiah kejuaraan (uang pembinaan), sumbangan dari donator atau alumni.

Pengelola/pengurus/pelatih dalam menyusun proposal program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga selalu dipertanggung jawabkan pada akhir tahun. Pengelola atau pengurus dalam melakukan pemanfaatan atau penggunaan penganggaran dana tersebut harus dimanfaatkan sesuai dengan rencana dan kebutuhan, pertimbangan dan pembatasan pengeluaran agar tidak defisit yang nantinya dipertanggung jawabkan pada akhir tahun.

Adapun proposal dan laporan akhir semester yang dipertanggungjawabkan oleh para pengelola/pengurus/pelatih kepada kepala sekolah atau komite sekolah tersebut antara lain meliputi: (a) Honor koordinator, pengelola, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang besarnya berkisar antara Rp. 15.000,00-50.000,00/dating, (b) Biaya oprasional harian (beli gallon air mineral), (c) Biaya mengikuti

event atau pengiriman atlet/kontingan, (d) Kadang-kadang ada komsumsi, (e) Sewa lapangan atau GOR, (f) Biaya ATK (alat tulis kantor), (g) Biaya dokumentasi, (h) Membeli sarana dan prasarana, (i) Biaya perawatan sarana dan prasarana, (j) Biaya P3K, dan (k) Biaya lain-lain: laundri kostim, biaya transportasi, biaya honor wasit.

PEMBAHASAN

Data dari 13 sekolah yang telah teridentifikasi hanya ada 1 sekolah yang tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya sekolah tersebut tetap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya guru memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak didiknya tersebut untuk dititipkan atau mengikuti latihan di klub atau perkumpulan olahraga lain.

Terkait dengan data dari fungsi pengorganisasian dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. Dan dari sekolah yang memiliki bagan organisasi tersebut sebagian besar kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan dengan bantuan wakil kepala urusan kesiswaan serta guru pendamping. Untuk mengifisienkan waktu, tenaga, dan biaya kadang-kadang ada penambahan atau rangkap jabatan. Dari data tersebut ada kemungkinan bahwa terdapat sekolah yang tidak melakukan pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Terkait dengan data dari fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperlancar jalannya program latihan. Namun juga ada sekolah-sekolah yang hanya menjalankan programnya tersebut secara asal-asalan hanya untuk mengisi waktu atau program sekolah saja.

Terkait dengan data dari fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman dilakukan secara kombinasi antara seleksi secara terbuka dan

tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Kebanyakan pelatih diambil secara kombinatif yaitu dari luar dan dalam sekolah karena dianggap melalui seleksi ini pelatih atau pengelola akan dapat lebih mengenal siswa dan lebih yang berkompotensi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Terkait data dari fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana oprasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman berasal dari dana yang dibayarkan oleh orang tua wali murid. Sebagian besar sekolah-sekolah di kabupaten Sleman pada setiap akhir tahun ajaran sekolah selalu menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan terhadap dana atau keuangan yang telah digunakan untuk menjalankan program kegiatan eksrakurikuler di sekolah. Sebagian besar dana atau keuangan tersebut digunakan untuk membayar pelatih dan pengelola, pengadaan sarana-prasarana olahraga, oprasional harian, biaya mengikuti suatu kejuaraan atau event, dan membayar sewa gedung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat dideskripsikan data sebagai berikut: dari 13 sekolah yang telah teridentifikasi hanya ada 1 sekolah yang tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya sekolah tersebut tetap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya guru dari sekolah tersebut memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak didiknya tersebut untuk dititipkan atau mengikuti latihan di klub atau perkumpulan olahraga lain. Tekait dengan data dari fungsi pengorganisasian dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. Dan dari sekolah yang memiliki bagan organisasi tersebut sebagian besar kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan dengan bantuan wakil kepala urusan kesiswaan serta guru pendamping. Untuk mengifisienkan waktu, tenaga, dan biaya kadang-kadang ada penambahan atau rangkap

jabatan. Dari data tersebut ada kemungkinan bahwa terdapat sekolah yang tidak melakukan pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Terkait dengan data dari fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperlancar jalannya program latihan. Namun juga ada sekolah-sekolah yang hanya menjalankan programnya tersebut secara asal-asalan hanya untuk mengisi waktu atau program sekolah saja. Pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah. Rapat atau musyawarah sering dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan akhir tahun pelajaran sekolah dan melibatkan pihak-pihak selalu tersebut. sebagian besar monitoring atau pengendalian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring langsung di lapangan dari para pengelola atau oleh kepala sekolah langsung. Hal tersebut dianggap cukup efektif untuk mengendalikan dan mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Penyempurnaan program menggunakan sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman sebagian besar adalah menggunakan tes praktek yang dilakukan setiap akhir semester. Apabila dirasa masih jauh dari yang diharapkan maka perlu ada remidi, pengayaan dan bila perlu diadakan penambahan jam kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan data dari fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman dilakukan secara kombinasi antara seleksi secara terbuka dan tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Kebanyakan pelatih diambil secara kombinasif yaitu dari luar dan dalam sekolah karena dianggap melalui seleksi ini pelatih atau pengelola akan dapat lebih mengenal siswa dan lebih yang berkompotensi

dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Terkait data dari fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana oprasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman berasal dari dana yang dibayarkan oleh orang tua wali murid. Sebagian besar sekolah-sekolah di kabupaten Sleman pada setiap akhir tahun ajaran sekolah selalu menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan terhadap dana atau keuangan yang telah digunakan untuk menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagian besar dana atau keuangan tersebut digunakan untuk membayar pelatih dan pengelola, pengadaan sarana-prasarana olahraga, oprasional harian, biaya mengikuti suatu kejuaraan atau event, dan membayar sewa gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka-kerangka pokok)*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Daft R. L. (1988). *Management*. New York: Holt Rainhart.
- Faidilah Kurniawan, Trihadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hani Handoko T. (2000). *Manajemen (edisi ke dua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hersey P. dan Blanchard K.H. (1988). *Management of organizational behavior utilizing human resource*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Ibnu Syamsi. S. U. (1994). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1992). *Manajemen (edisi ke dua jilid 2)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parks Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (1998). *Contemporary sport manajemen*. USA: Human Kinetics.
- Siti Partini Suardiman. (1995). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Stoner James A. F. (1995). *Manajemen (edisi ke dua jilid 1)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukintaka. (2000). *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Zakiah Darajat. (1976). *Ilmu jiwa II (Prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan)*. Bandung: Bulan Bintang.

Roger L. Luft. (2009). *A definition of management*. English IT Support Japan Helpdesk, Network Support Services Consulting & Project Management. Tersedia online dalam www.systemsgo.asia.